

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN  
KECERDASAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN  
KELUARGA PADA ISTRI YANG BEKERJA DI DESA MUDAL  
KARANGANOM KECAMATAN KLATEN UTARA  
KABUPATEN KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Psikologi



Oleh:

**Dyah Ayu Laksmi Dewi**

**1161100525**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA  
KLATEN**

**2016**

**i**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN  
KECERDASAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA  
PADA ISTRI YANG BEKERJA DI DESA MUDAL KARANGANOM  
KECAMATAN KLATEN UTARA  
KABUPATEN KLATEN**

Oleh:

**Dyah Ayu Laksmi Dewi**

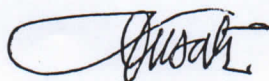
**1161100525**

Telah disetujui oleh pembimbing, pada

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.

Pembimbing II



Winarno Heru Murjito, M.Psi

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari :  
Tanggal :  
Waktu :  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi Universitas  
Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi,

Ketua,



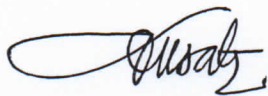
Hartanto, S.Psi.,M.A.

Sekretaris,



Anna Febrianty S., S.Psi., M.Si., M.Psi., Psi.

Penguji I



Drs. H. Jajang Susatya, S.Psi.


Penguji II



Winarno Heru Murjito, M.Psi

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Widya Dharma



  
Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.  
NIP. 19611209 199103 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : Dyah Ayu Lakmi Dewi

N I M : 1161100525

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA ISTRI YANG BEKERJA DI DESA MUDAL KARANGANOM KECAMATAN KLATEN UTARA KABUPATEN KLATEN

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 14 Nopember 2016

Yang menyatakan,



Dyah Ayu Lakmi Dewi

NIM. 1161100525

## **MOTTO**

Orang yang bahagia adalah orang yang bisa menerima dengan lapang dada segala perbedaan, menerima dan merenungkan segala kritikan, dan berterima kasih atas segala pemberian  
(Mario Teguh).

Keberhasilan dan kegagalan merupakan bagian kehidupan setiap manusia tetapi tidak akan ada hasil bila tidak ada suatu usaha.  
(Winarno Surahmad)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a.
2. Almamaterku Universitas Widya Darma Klaten
3. Para pembaca.

## **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA ISTRI YANG BEKERJA DI DESA MUDAL KARANGANOM KECAMATAN KLATEN UTARA KABUPATEN KLATEN.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tinggi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd. Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas kampus.
2. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Winarno Heru Murjito, M.Psi. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Hartanto, S.Psi.,M.A. selaku Ketua Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan koreksi skripsi ini.

5. Ibu Anna Febrianty S.,S.Psi.,M.Si.,M.Psi,Psi. selaku Sekretaris Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan koreksi skripsi ini.
6. Ketua RW dan RT di wilayah Desa Mudal Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, membantu dan memberi data atau informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Para ibu di wilayah Desa Mudal Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten yang telah menjadi responden, dan meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membekali ilmu kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, Oktober 2016

Penulis,

Dyah Ayu Laksmi Dewi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Istri Bekerja .....	10
B. Keharmonisan Keluarga .....	14
C. Kecerdasan Spiritual .....	21
D. Kecerdasan Emosi.....	29

E. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi dengan Keharmonisan Keluarga pada Istri yang Bekerja .....	36
F. Kerangka Pikir .....	40
G. Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	43
C. Definisi Operasional .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pelaksanaana Penelitian .....	53
B. Identifikasi Responden Penelitian .....	54
C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	59
D. Hasil Penelitian .....	63
E. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosi .....	35
Tabel 3.1. <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Spiritual.....	47
Tabel 3.2. <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosi .....	47
Tabel 3.3. <i>Blue Print</i> Skala Keharmonisan Keluarga .....	48
Tabel 4.1. Responden Penelitian Ditinjau dari Usia .....	54
Tabel 4.2. Responden Penelitian Ditinjau dari Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 4.3. Responden Penelitian Ditinjau dari Pekerjaan .....	57
Tabel 4.4. Responden Penelitian Ditinjau dari Jumlah Anak.....	58
Tabel 4.5 Kategori Tingkat Kecerdasan Spiritual para Istri yang Bekerja.....	65
Tabel 4.6 Kategori Tingkat Kecerdasan Emosi para Istri yang Bekerja.....	68
Tabel 4.7 Kategori Tingkat Keharmonisan Keluarga pada Istri yang Bekerja...	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas .....	74
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi dengan Keharmonisan Keluarga.....	75
Tabel 4.11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Pikir .....	41
Gambar 4.1. Grafik Responden Penelitian Ditinjau dari Usia.....	55
Gambar 4.2. Grafik Responden Penelitian Ditinjau dari Tingkat Pendidikan ...	56
Gambar 4.3. Grafik Responden Penelitian Ditinjau dari Pekerjaan .....	57
Gambar 4.4. Grafik Responden Penelitian Ditinjau dari Jumlah Anak .....	58
Gambar 4.5 Tingkat Kecerdasan Spiritual para Istri yang Bekerja .....	66
Gambar 4.6 Tingkat Kecerdasan Emosi para Istri yang Bekerja.....	69
Gambar 4.7 Tingkat Keharmonisan Keluarga pada Istri yang Bekerja .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Skala Penelitian
2. Identifikasi Responden Penelitian
3. Skor Masing-masing Item Pernyataan Kecerdasan Spiritual (Data awal)
4. Skor Masing-masing Item Pernyataan Kecerdasan Emosi (Data awal)
5. Skor Masing-masing Item Pernyataan Keharmonisan Keluarga (Data awal)
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dengan SPSS.
7. Rekap Identifikasi Responden Penelitian
8. Skor Masing-masing Item Pernyataan Kecerdasan Spiritual (Valid dan Reliabel)
9. Skor Masing-masing Item Pernyataan Kecerdasan Emosi (Valid dan Reliabel)
10. Skor Masing-masing Item Pernyataan Keharmonisan Keluarga (Valid dan Reliabel)
11. Rekap Data dan Kategori Masing-masing Variabel Penelitian
12. Hasil Uji Normalitas Data, Uji Linieritas, dan Uji Korelasi dengan SPSS.

## ABSTRAK

Dyah Ayu Laksmi Dewi, NIM. 1161100525. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosi Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Istri Yang Bekerja Di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma. Klaten, 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Keeratan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten; (2) Keeratan hubungan antara kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten; dan (3) Keeratan hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada-tidaknya hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan variabel keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja. Subjek penelitian adalah istri bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten, dan menggunakan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan skala, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Variabel Kecerdasan Spiritual memiliki hubungan positif dengan variabel Keharmonisan Keluarga dengan  $r = 0,859$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (2) Variabel Kecerdasan Emosi memiliki hubungan positif dengan variabel Keharmonisan Keluarga dengan  $r = 0,952$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; (3) Variabel Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan variabel Keharmonisan Keluarga dengan  $R = 0,958$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja tersebut.

**Kata kunci :** Kecerdasan spritual, Kecerdasan emosi, Keharmonisan keluarga, Istri bekerja

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang membentuk kepribadian akan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan individu saat ini dan kelak. Apabila dalam keluarga kurang memberikan pemenuhan yang seimbang terhadap kebutuhan dan nilai yang memberi cara pandang terhadap individu dalam menjalani kehidupan, maka akan timbul pengaruh yang kurang baik pada kehidupannya kelak.

Setiap suami-istri pasti mendambakan kehidupan yang damai, membesarkan anak yang baik dan bermartabat, meraih mimpi-mimpi, meraih kepuasan pribadi, dan tetap menjadi orang tua yang bertanggung jawab. Mereka memerlukan keseimbangan dalam menjalankan kehidupan di tengah peran-peran tadi (Doe, 2002). Oleh karena itu, pada keluarga baik suami dan/atau istri bekerja, harus dapat menyeimbangkan perannya sebagai pekerja dan sebagai suami/istri, agar keluarganya tetap harmonis.

Suami dan istri yang sama-sama bekerja tampaknya hampir menjadi gambaran rumah tangga modern. Pada beberapa rumah tangga, karier sang istri dan penghasilannya bisa melesat melampaui suami. Sampai beberapa saat, barangkali tidak menjadi ganjalan. Apalagi kalau ternyata double income itu dirasa menunjang kesejahteraan keluarga. Tapi tidak bisa dipungkiri kalau

kesibukan istri di luar rumah berpotensi menjadi masalah. Keintiman sulit dibangun karena frekuensi pertemuan yang minim (Januar, 2007).

Bagi suami-istri yang bekerja, untuk membina keluarga yang harmonis dibutuhkan kesanggupannya untuk membagi waktu dengan sebaik-baiknya, agar kesibukan bekerja tidak mengorbankan perannya sebagai suami atau istri di rumah. Namun, kadang suami atau istri melupakan perannya sebagai suami atau istri, sehingga seringkali terjadi konflik dalam keluarga dan menimbulkan kurangnya harmoni dalam keluarga.

Akibat kurangnya harmoni dalam keluarga dapat menimbulkan pembunuhan, Kekerasan Dalam Rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, dan kasus bunuh diri yang kerap diketahui dari media massa faktor penyebabnya tidak akan lepas dari keadaan dalam keluarga. Hal ini banyak ditentukan oleh keadaan jiwa individu tersebut dan keadaan keluarga yang menjadi pendorong dalam penyaluran hasrat emosional (Apomienowuna dalam <http://www.bkkbn.go.id>, 2016).

Untuk seorang wanita (istri), meniti jalan hidup antara karier dan rumah tangga memang bisa jadi tidak mudah, karena ada peran ganda yang harus ia jalani, yaitu sebagai seorang istri dan ibu, dan juga sebagai pekerja (Januar, 2007). Masalah yang dihadapi wanita (istri) bekerja pada umumnya termasuk mereka yang melibatkan diri di sektor informal adalah peran ganda mereka yang satu sama lain harus berjalan serasi dan seimbang. Mereka diharapkan tetap dapat membagi waktu antara tugas sebagai mencari nafkah dengan tugas sebagai pengelola rumah tangga (Sihite, 1995).



Dalam konflik keluarga, seringkali wanita (istri) diperlakukan sewenang-wenang oleh pasangannya (suaminya). Hal ini karena menurut Lourdes Beneria dalam Haridadi (1995) karena posisi wanita dalam keluarga tidak terlepas dari sistem sosial masyarakat yang melingkupinya. Subordinasi wanita dalam masyarakat sebenarnya sudah berlangsung sangat lama, dan bersifat universal. Hanya saja bentuk subordinasi itu beragam dan dengan intensitas yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya subordinasi tidak sekedar perbedaan seksual dalam artian biologis, namun perbedaan biologis itu kemudian dikembangkan dalam pola-pola pembedaan fungsi reproduksi dan produksi.

Walaupun diperlakukan kasar oleh suaminya, terkadang wanita (istri) seringkali bersikap pasrah. Hal ini menurut Haridadi (1995) dikarenakan faktor-faktor yang berkaitan dengan rasa malu, *self quality*, dan rasa *respect* pada keyakinan pentingnya menjaga nama baik dan keutuhan keluarga. Faktor-faktor ini akan lebih nampak nyata pada ruang lingkup keluarga yang *center social life*-nya masih ketat bersendikan pada tradisi dan adat-istiadat.

Selain faktor di atas, istri (wanita) tetap berusaha menjaga keutuhan keluarganya, karena dirinya memiliki keimanan atau kecerdasan spiritual, yang oleh Covey (2005) dikatakan dirinya memiliki paradigma yang utuh dalam memandang manusia berhubungan dengan orang lain. Paradigma pribadi utuh sangat dibutuhkan dalam memandang manusia terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan paradigma pribadi utuh setiap orang dalam organisasi apapun, entah itu keluarga dapat menyalurkan bakat, kecerdikan, dan kreativitas anggotanya, sehingga organisasi tersebut dapat bertahan lama.

Paradigma yang tepat atau paradigma pribadi utuh adalah bahwa manusia memiliki empat dimensi yaitu fisik/ekonomis, mental, sosial/emosional, dan spiritual. Apabila mengabaikan salah satu dari keempatnya, maka seseorang memandang seperti benda yang harus dikelola, mengendalikannya, memotivasinya dengan hadiah dan hukuman. Mereka yang diperlakukan dengan menggunakan paradigma pribadi utuh itulah yang mau bekerja sama dengan sukarela, memberikan komitmen sepenuh hati, dan mencurahkan semangat dan kegairahan secara kreatif.

Oleh karena itu, keharmonisan keluarga dapat dibina dengan baik apabila suami-istri tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menahan emosi dan menerima keadaan hidupnya dengan ikhlas. Hal ini menunjukkan betapa berpengaruhnya kecerdasan spiritual yang melahirkan paradigma utuh yang berpusat pada prinsip hakiki terhadap hubungan keluarga. Jika paradigma mengenai kodrat manusia tidak utuh dan tidak memiliki kecerdasan yang membimbing ke arah yang bijaksana, maka masalah-masalah dalam hubungan keluarga rentan terjadi dan keharmonisan rumah tangga tidak akan diperoleh.

Menurut Zohar dan Marshall (2001) kecerdasan spiritual penting dalam kehidupan, mereka menjelaskan bahwa seorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi cenderung menjadi pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain. Penjelasan ini juga berlaku terhadap keluarga dimana kecerdasan ini sangat

penting dalam membangun karakter manusia yaitu anggota keluarga yang mengilhami orang di sekitarnya, dan menciptakan pribadi utuh yang mampu bertindak bijaksana sehingga dalam keluarga tadi tercipta suatu kesinambungan.

Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh pada kesanggupan orang untuk bahagia. Hal ini karena, kecerdasan spiritual adalah kemampuan setiap orang untuk mengatasi penderitaannya, dengan tetap berbuat baik dan mendapatkan *meaning of life*. Kecerdasan spiritual adalah konsep yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengerti dan menyadari aspek-aspek spiritual dalam hidup, yang berbeda dengan keyakinan umum, tidak selalu terkait dengan sebuah agama (Moeslim, 2006).

Selain itu, Robert dan Cooper (dalam Agustian, 2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang

diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Melalui kecerdasan emosi, manusia belajar mengelola perasaannya sehingga dapat mengekspresikannya secara tepat dan efektif. Kecerdasan emosi mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi. Dengan demikian, maka kecerdasan emosi diduga memiliki hubungan dengan keharmonisan keluarga. Hal ini dikarenakan istri yang memiliki kecerdasan emosi dirinya akan mampu mengendalikan dirinya untuk selalu menjaga keutuhan keluarganya, memiliki semangat hidup, tekun bekerja, mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mampu meraih masa depannya.

Perkawinan mempertemukan dan menyatukan dua kepribadian yang berbeda, keduanya memerlukan penyesuaian diri, dan keharmonisan rumah tangga akan dipengaruhi oleh penyesuaian diri dari keduanya. Individu dengan latar belakang berbeda tersebut menyatu, memungkinkan terjadinya konflik, hambatan, masalah yang memerlukan penyesuaian diri dan pemecahan sehingga menentukan kualitas dari kebahagiaan tersebut. Walaupun mereka telah hidup bersama namun masalah yang timbul adalah hal baru dan memerlukan solusi yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas dari keharmonisan rumah tangga. Kecerdasan spriritual memungkinkan individu lebih mampu untuk menyesuaikan diri, karena ia lebih berpegang teguh pada paradigma utuh yang berpusat pada prinsip yang benar dan jalan hidup yang lebih arif, yang membuatnya mampu bersikap positif dan rasional, akhirnya ia dapat bertindak dengan bijaksana.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam ada-tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi masyarakat terutama pasangan suami istri untuk menjaga dan meningkatkan keharmonisan rumah tangganya, guna mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia maupun di akhirat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten?
2. Adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten?
3. Adakah hubungan antara kecerdasan spriritual dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Keeratan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.
2. Keeratan hubungan antara kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.
3. Keeratan hubungan antara kecerdasan spriritual dan kecerdasan emosi secara bersama-sama dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja di Desa Mudal Karanganom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan, khususnya psikologi keluarga dan ilmu pengetahuan lain yang masih terkait dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi pasangan suami istri**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kesadaran terutama kepada pasangan suami-istri, terutama istrinya yang bekerja, tentang pentingnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi serta hubungannya dengan keharmonisan keluarga.

b. Bagi Mahasiswa Psikologi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan penjelasan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja.

c. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk memahami tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan di muka, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Variabel Kecerdasan Spiritual memiliki hubungan positif dengan variabel Keharmonisan Keluarga. Artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Spiritual yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Kecerdasan Spiritual yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja tersebut.
2. Variabel Kecerdasan Emosi memiliki hubungan positif dengan variabel Keharmonisan Keluarga. Artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosi yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Kecerdasan Emosi yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja tersebut.
3. Variabel Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan variabel Keharmonisan Keluarga. Artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi yang



dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi yang dimiliki para istri yang bekerja akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja tersebut.

### **B. Saran**

Mengingat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosi memiliki keterkaitan yang erat dengan Keharmonisan Keluarga pada istri yang bekerja, maka:

1. Istri yang bekerja diharapkan tetap dapat membagi waktu antara bekerja dan untuk keluarga.
2. Istri harus tetap senantiasa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta agar memiliki Kecerdasan Spiritual yang tinggi, sehingga dapat menjalani keharmonisan keluarga dengan baik.
3. Istri yang bekerja diharapkan tidak membawa permasalahan lingkungan kerja ke lingkungan rumah tangga yang dapat membuat disharmonisasi keluarga. Untuk itu, istri tetap harus memiliki memiliki Kecerdasan Emosi yang tinggi, sehingga dapat menjalani keharmonisan keluarga dengan baik.
4. Para suami harus memberikan dukungan kepada istri yang bekerja, memahami kesibukan istrinya, lebih-lebih juga bersedia membantu tugas-tugas istrinya di rumah apabila tidak memiliki pembantu. Dengan demikian,

dapat terjalin komunikasi yang intensif, saling pengertian dan tetap harmonis dalam berbagai aktivitas.

5. Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk meneliti atau mengkaji lebih mendalam tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi dengan keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja.
6. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel atau faktor lain, selain kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosi, untuk lebih memahami keharmonisan keluarga pada istri yang bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arya.
- Apomienowuna. 2007. *Pengaruh Sebaya hingga Kekerasan*” diakses pada tanggal 2 Oktober 2016 dari <http://www.bkkbn.go.id>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2002. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony. 2003. *The Power Of Spiritual Intelegence, Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Covey, R. Stephen. 1997. *The 7 Habit of Highly Effective People* (Terjemahan). Jakarta: Binapura Aksara.
- Covey, R, Stephen. 200). *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darokah, Marcham dan Triantoro S. 2005. Perbedaan Tingkat Religiusitas, Kecerdasan Spiritual dan Keluarga Harmonis Pada Kelompok Pengguna NAPZA Dengan Kelompok Non Pengguna, *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, Vol 2 No 2 Agustus.
- Doe, Mimi. 2002. *SQ Untuk Ibu: Cara-cara Praktis dan Inspiratif Untuk Mewujudkan Ketentrangan Ruhani*, Bandung: Penerbit Kaifa.
- Goleman, Daniel. 2001, *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alih Bahasa : Alex Tri K.W, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunarsa, D. Singgih. dan Yulia. 1986. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haridadi, Sri Sanituti, 1995. “Tindakan Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Kelurga”. Dalam buku *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Penyunting T.O. Ihromi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ihromi, T.O., 1995. "Otonomi Wanita: Sejumlah Studi Kasus di Jakarta". dalam buku *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Penyunting T.O. Ihromi. Jakarta: Yaysan Obor Indonesia
- Januar, M. Iwan. 2007. *Bukan Perkawinan Cinderilla*. Jakarta: Gema Insani.
- Kartono, Kartini & Dali Gulo. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Moeslim, Mulia. 2006. *Psikologi Populer: Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Nurihsan, A. Juntika,. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Poerwandari, Kristi A. 1995. "Aspirasi Perempuan Bekerja dan Aktualisasinya". dalam buku *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Penyunting T.O. Ihromi. Jakarta: Yaysan Obor Indonesia
- Sihite, Romany Rampengan. 1995. "Pola Kegiatan Wanita Di Sektor Informal (Khususnya Pedagang Sayur di Pasar)". dalam buku *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*. Penyunting T.O. Ihromi. Jakarta: Yaysan Obor Indonesia
- Soelaeman, M. Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.
- Suharsono. 2005. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari Pada IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media.
- Tim penyusun kamus. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.

Zohar, Danah dan Marshal, Ian. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.